

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut harus terus dilatihkan karena sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Untuk melatih keterampilan tersebut guru harus kreatif dan lebih peka terhadap perubahan yang terus menerus terjadi sampai saat ini.

Membaca sebagai bagian pembelajaran bahasa. Meskipun dewasa ini ada puluhan teknik pengajaran bahasa dilontarkan dan dikenalkan oleh pakar pendidikan dan pengajaran bahasa, tampaknya elemen dasar pendidikan bahasa secara tradisional tetap tidak dapat dibuang begitu saja. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja. Salah satu aspek elemen dasar kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca, yaitu aspek mekanis kegiatan dan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca anak berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal tersebut disebabkan karena cara mengajar guru, metode dan media yang digunakan masih kurang. Misalnya dalam metode dan media yang digunakan guru masih konvensional misalnya metode yang digunakan hanya ceramah dan ceramah. Selain ceramah, guru juga hanya melakukan tanya jawab dan itupun siswa sulit untuk menjawab pertanyaan. Kemudian dari penggunaan media juga masih kurang dan tidak kreatif sehingga membuat siswa jenuh dan malas belajar.

Di SDN Nengkelan khususnya di kelas II, 56% hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca masih di bawah KKM yaitu 65. Hal tersebut sebagai akibat dari cara mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih konvensional. Hasil belajar dilihat dari nilai ulangan tengah semester, tes-tes harian dan juga dari tanya jawab yang diajukan kepada siswa selama kegiatan observasi, sekitar 80% siswa mengalami kesulitan dalam membaca sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diwajibkan memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Berikut daftar nilai ulangan tengah semester siswa kelas II SDN Nengkelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data nilai di atas dapat dilihat 72% dari siswa kelas II SDN Nengkelan belum mencapai KKM, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar tunggal dalam materi membaca nyaring di kelas II SDN Nengkelan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang ini kebanyakannya tidak menarik perhatian siswa dan kurang variatif karena kegiatan pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berpendapat tentang apa yang diketahuinya. Pada intinya siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran. Sikap otoriter guru terhadap siswa tersebut membuat siswa tidak memahami materi dan segan untuk bertanya padahal jika dilihat anak-anaknya cukup aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya masih ada siswa yang belum bisa membaca dan hal ini perlu mendapat perhatian karena akan berpengaruh di jenjang selanjutnya. Salah satu upaya agar anak terlibat dalam pembelajaran perlu adanya media. Media yang digunakannya yaitu media gambar tunggal

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Tunggal Materi Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas II SD Nengkelan (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Nengkelan Kelas II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat dengan menggunakan media gambar tunggal di kelas II SDN Nengkelan. Program ini dikembangkan berdasarkan gambaran objektif yang diperoleh dari

pengumpulan data dari siswa sampel secara langsung beserta kajian teoretik yang mendalam tentang penggunaan media gambar tunggal dari berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal?”. Untuk menjawab masalah itu, penulis jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan (15-20 kalimat) dengan menggunakan media gambar tunggal?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan (15-20 kalimat) dengan menggunakan media gambar tunggal?
- 3) Bagaimanakah kemampuan belajar membaca siswa dalam membaca permulaan (15-20 kalimat) pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar tunggal?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan (15-20 kalimat) dengan menggunakan media gambar tunggal?

- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan (15-20 kalimat) dengan menggunakan media gambar tunggal?
- 3) Untuk mengetahui kemampuan belajar membaca siswa dalam membaca permulaan (15-20 kalimat) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar tunggal?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

1.4.2 Manfaat praktis:

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan & interaksi saat pembelajaran serta dapat memberikan motivasi belajar sehingga tidak mudah jenuh atau bosan dengan penggunaan media yang hanya itu-itu saja sehingga siswa menjadi malas belajar.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan media khususnya media gambar tunggal agar anak

menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat belajar membaca dan tidak membosankan.

- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai penggunaan media gambar tunggal sehingga dapat diterapkan oleh guru
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan media gambar tunggal untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.
- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media gambar tunggal dan implementasinya dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

1.5 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Penggunaan media gambar tunggal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan belajar

1.6 Definisi Operasional

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Media Gambar

Media gambar merupakan media atau alat bantu dua dimensi yang dapat membantu menarik perhatian dan kreativitas siswa dan dapat mengilustrasikan

sesuatu yang bersifat abstrak menjadi konkrit dan jelas. Sehingga anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

Dengan media gambar kejadian atau hal apapun yang terjadi di negara lain bisa ditelaah dan disentuh siswa yang berada di sekolah hanya dengan melihat gambar sebagai media pembelajaran.

Penulis menggunakan media gambar tunggal untuk penelitian di kelas II SDN Nengkelan. Gambar yang digunakan disini adalah gambar tentang lingkungan sekitar

1.6.2 Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. (Dawson [et al] 1963 :215-216)

Maksud dari membaca nyaring disini adalah membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat di kelas II SDN Nengkelan.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan perubahan atau peningkatan nilai *post test* siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meteri membaca nyaring di kelas II SDN Nengkelan tahun ajaran 2012/2013